

Pengaruh Model *Guided Inquiry Learning* Berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Hidrolisis Garam terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang

Tasya Dwi A. Konita¹, Andriani Dotimineli², Emrizal Emrizal^{2*}, Nindi Silviana¹, Annisa S. Putri¹, and Andromeda Andromeda^{1*}.

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

²SMAN 10 Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

*Email: andromeda@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

The selection of learning models that have not been carried out optimally by educators so that a learning system is needed that supports this learning model. One learning system that can be applied is a lesson study-based learning system for learning communities. The key to the implementation of lesson study for learning community is in the reflection (*see*) stage so that the learning process has increased and has an impact on increasing teacher competence and improving student learning outcomes. The purpose of this study was to reveal the effect of the guided inquiry learning model based on lesson study for learning community on salt hydrolysis material on student learning outcomes of SMAN 10 Padang. This research is a quasi-experimental in the form of nonequivalent control group design. The analysis carried out obtained the results of data that were normally distributed and the variance was homogeneous so that it fulfilled the requirements of the t-test and obtained a value of $0,001 < 0,05$ at a significant level of 5% so that H_1 was accepted, which means that there was a significant difference in the treatment given. Based on data analysis, it was concluded that the guided inquiry learning model based on lesson study for learning community on salt hydrolysis material has a significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Guided Inquiry Learning, Lesson Study for Learning Community, Learning Outcomes, Salt Hydrolysis.

ABSTRAK

Sistem belajar diperlukan untuk menunjang model pembelajaran yang belum terlaksana dengan maksimal oleh pendidik. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat diterapkan adalah sistem pembelajaran berbasis *lesson study for learning community*. Kunci pelaksanaan *lesson study for learning community* berada pada tahap refleksi (*see*) sehingga proses pembelajaran mengalami peningkatan dan berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini mengungkap pengaruh model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* pada materi hidrolisis garam terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Padang. Penelitian ini termasuk eksperimen semu dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis yang dilakukan diperoleh hasil data berdistribusi normal dan variansnya homogen sehingga memenuhi syarat uji-t dan diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ di taraf signifikan 5% sehingga H_1

diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap perlakuan yang diberikan. Berdasarkan analisis data maka disimpulkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* pada materi hidrolisis garam berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Guided Inquiry Learning, Lesson Study for Learning Community, Hasil Belajar, Hidrolisis Garam.*

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pembelajaran pada materi hidrolisis garam di SMAN 10 Padang masih dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Pembelajaran berpusat kepada guru ini sebenarnya bagus terutama dalam hal konsep karena secara langsung dan detail dijelaskan oleh guru, akan tetapi siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif di dukung dengan pengisian angket. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dimana 61% siswa di dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dalam melakukan diskusi, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada guru mengakibatkan keterlibatan siswa kurang aktif. Siswa seharusnya terlibat aktif saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kognitif siswa dan nantinya berdampak kepada hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi harus dimiliki siswa, hal ini sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013 yaitu siswa harus berpikir secara *Higher Order Thinking Skill* yaitu kesanggupan berpikir dengan tingkatan lebih tinggi yaitu berada pada tingkat C4 (menganalisis) sampai C6 (menciptakan) dalam taksonomi bloom (Wayan, 2017).

Dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan pemilihan model

pembelajaran yang tepat sehingga nantinya bisa membuat peningkatan pada hasil belajar siswa. Model *guided inquiry learning* termasuk model yang membantu siswa dalam pembelajaran karena siswa menemukan konsep dengan gagasannya sendiri melalui bimbingan dari guru dengan memberikan pertanyaan yang mendukung siswa dalam menemukan konsep (Wahyudi, 2013). Model *guided inquiry learning* adalah salah satu model yang bisa diterapkan karena model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa yang nantinya siswa dapat menemukan suatu konsep secara mandiri dengan fasilitas dari pendidik yaitu memberikan pertanyaan kunci (Asda & Andromeda, 2021).

Model *guided inquiry learning* memiliki lima tahapan pembelajaran, yaitu orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, dan penutup (Hanson, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lovisia (2018) yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dilaksanakan belum menentukan apakah pembelajaran berjalan dan terlaksana dengan baik atau tidak, dimana guru harus bisa memahami dan menguasai keterampilan dasar mengajar yang nantinya juga mempengaruhi proses pembelajaran. Keterampilan dasar dalam proses mengajar adalah suatu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Mulyatun, 2014).

Dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru bisa melakukan perencanaan dan refleksi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi, untuk mendukung proses pembelajaran maka bisa menerapkan model *guided inquiry learning* dengan sistem pembelajarannya berbasis *lesson study for learning community* yang bisa meningkatkan kemampuan pedagogik siswa (Vermunt, 2019).

Model *guided inquiry learning* dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk bisa berpikir kritis hingga *high critical thinking* (Supriyatno, 2020). Dalam proses pembelajaran, peran guru adalah memastikan bahwa semua siswa dalam pembelajaran terlibat aktif. Dengan menerapkan jenis pembelajaran ini maka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan proses ilmiah (Andromeda, 2018).

Sistem pembelajaran ini memiliki 3 tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan refleksi (*see*) (Rozak & Fauziah, 2013). *Lesson study for learning community* dilaksanakan dengan bantuan observer oleh komunitas belajar atau sekelompok guru di kelas (Lewis, 2006). Pada pelaksanaannya guru model dibantu observer dimana pada perencanaan, guru model bersama observer merancang pembelajaran yang dilakukan kemudian guru berkerja sama dengan komunitas belajar untuk membuat rancangan dan perangkat pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, *chapter design*, *future mapping*, dan *lesson design*.

Pada tahap *do* guru model mengimplementasikan rancangan dan observer mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tahap terakhir yaitu *see*, guru model menyampaikan refleksinya terhadap pembelajaran dan observer menyampaikan hasil yang diamatinya serta memberikan saran untuk pembelajaran kedepannya (Sudirtha, 2017). Kunci dari pelaksanaan berbasis *lesson study for learning*

community ini terdapat pada tahap ketiga yaitu merefleksi (*see*) karena dengan melakukan refleksi atau perbaikan secara terus-menerus dalam pembelajaran maka berdampak pada peningkatan pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan dari *lesson study for learning community* berfokus terhadap pengembangan dalam profesi mengajar, dimana dengan berfokusnya terhadap guru selaku pengajar maka diharapkan dengan menerapkan ini bisa meningkatkan kompetensi pengajar yang nantinya berdampak kepada siswa yaitu meningkatnya mutu pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran (Rejeki, 2018).

Tahapan-tahapan yang terdapat pada *lesson study for learning community* ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran *guided inquiry learning* supaya terlaksana dengan lebih baik dan lebih optimal. Penerapan model dan sistem pembelajaran ini membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Rancangan pembelajaran yang awalnya kurang sempurna menjadi lebih baik setelah di diskusikan dalam kelompok belajar.

Lesson study for learning community memiliki keunggulan dan kelebihan yaitu.

- a. Dalam merencanakan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan serta kondisi yang terjadi.
- b. Dapat meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran serta motivasi guru untuk dapat berkembang.
- c. Dalam melaksanakan *lesson study for learning community* maka dapat meningkatkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran, kemampuan mengelola dan mengobservasi kelas, serta pengetahuan terkait proses pembelajaran.
- d. Dapat memperkuat hubungan kolegalitas dan hubungan antara pembelajaran yang dilakukan untuk jangka panjang (Rustono, 2008).

Tahapan pada *lesson study for learning community* dapat membantu guru mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jika tahapan ini dilaksanakan secara terus-menerus, maka pelaksanaan model pembelajaran *guided inquiry learning* terlaksana dengan lebih unggul sehingga dapat berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswa (Azizah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study for Learning Community* pada Materi Hidrolisis Garam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 10 Padang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Kelas sampel terdiri atas kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* sementara kelas kontrol diterapkan pembelajaran *guided inquiry learning* sesuai dengan rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
1	Eksperimen	X	Y	Z
2	Kontrol	X		Z

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

X : test awal (*pretest*)

Y : perlakuan yang diberikan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan model GIL berbasis LSLC

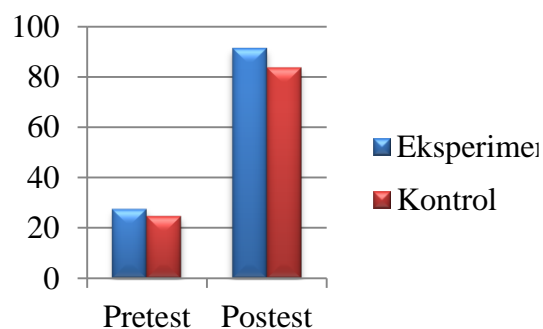
Z : test akhir (*posttest*)

Instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan

pembelajaran menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda yang sebelumnya diuji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal, dan uji tingkat kesukaran soal. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dari perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari Gambar 1 yang menunjukkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa dari kedua kelas.



Gambar 1. Hasil nilai *pretest* dan *posttest*

Data N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dan sebelum diberikan perlakuan (Hake, 1998). Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

No	Kelas	Rata-rata N-Gain	% N-Gain
1	Kontrol	0,77	77,90
2	Eksperimen	0,88	88,33

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 didapatkan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata nilai N-Gain untuk kelas kontrol 0,77 dan kelas eksperimen 0,88 dengan kriteria peningkatan tinggi namun hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan pada kelas kontrol karena pada kelas

eksperimen model pembelajaran yang diterapkan dioptimalkan dengan menerapkan sistem belajar yang berbasis *lesson study for learning community* sementara pada kelas kontrol tidak menerapkan sistem belajar yang berbasis *lesson study for learning community*.

Pengujian hipotesis memakai rumus uji-t karena data hasil analisis yang didapatkan memenuhi syarat yaitu data uji harus normal dan data harus homogen. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov yaitu tes non parametrik yang menggunakan persamaan kontinu (Quraisy, 2020). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Df	Sig.
1	Eksperimen	0,137	36	0,087
2	Kontrol	0,143	36	0,061

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 didapatkan nilai signifikan kelas kontrol 0,061 dan kelas eksperimen 0,087 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikan 5%, disimpulkan data normal untuk uji homogenitas varians hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

No	Hasil Belajar	Levene Statistic	Sig.
1	Based on Mean	0,650	0,423

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan pada signifikansi 5% (0,05) hasil uji homogenitas dengan metode *levens*' adalah $0,423 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa varians data homogen (Santoso, 2012). Hasil analisis dari uji normalitas dan uji homogenitas disimpulkan data berdistribusi normal dan variansnya homogen ini memenuhi syarat untuk melanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-t

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	4,906	70	0,001	0,10431

Berdasarkan data pada Tabel 5 di dapatkan hasil bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ pada taraf signifikan 5% disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena adanya perlakuan yang diberikan pada kelas sampel. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan yang di dukung dengan penggunaan e-modul berbasis *guided inquiry learning* yang dibuat oleh Elvi Yohana pada tahun 2019 dan di uji efektivitasnya oleh Fikri Aulia pada tahun 2021. Pembelajaran dengan model *guided inquiry learning* memiliki lima sintaks dalam pelaksanaannya yaitu tahap orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, dan penutup (Hanson, 2005). Dalam sistem pembelajaran berbasis *lesson study for learning community* memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu *plan*, *do*, dan *see* (Fadloli, 2014).

Tahap awal dalam pelaksanaan *lesson study for learning community* yaitu perencanaan (*plan*) yang bertujuan untuk merancang proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini komunitas belajar melakukan diskusi melalui *zoom meeting*. Diskusi yang dilakukan berkaitan dengan rencana rancangan pembelajaran, *document plan* berupa *chapter design*, *future mapping*, dan *lesson design*, bahan ajar, denah tempat duduk siswa, serta media pembelajaran yang digunakan berupa *powerpoint*. Dalam tahap ini guru model menjelaskan rancangan *document plan* beserta perangkat pembelajaran lainnya terlebih dahulu, selanjutnya komunitas belajar yang lain memberikan kritik dan masukan terhadap

rancangan yang telah disampaikan guru model.

Perencanaan yang telah dirancang diterapkan dalam tahap pelaksanaan (*do*). Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry learning*. Orientasi (*orientation*) merupakan tahapan pertama dalam *guided inquiry learning*, pada tahapan ini guru memberikan motivasi kepada siswa. Tahap eksplorasi (*exploration*) yaitu tahap kedua dalam *guided inquiry learning*. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan dalam melakukan observasi, merancang eksperimen, menghimpun data, memeriksa data, menelaah data, menyelidiki suatu hubungan, kemudian mengusulkan, mempertanyakan, dan selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Tahap pembentukan konsep (*concept formation*) yaitu tahap ketiga dalam *guided inquiry learning*. Tahap pembentukan konsep adalah tahapan dari hasil eksplorasi dimana konsep diciptakan dan diperkenalkan. Tahap aplikasi (*application*) yaitu tahap keempat dalam *guided inquiry learning*. Pada tahapan ini siswa menerapkan pengetahuan dengan menjawab soal latihan, dan yang terakhir adalah tahap penutup (*closure*) yaitu guru beserta siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama (Hanson, 2005).

Pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 terlihat siswa bingung dengan sistem pembelajaran yang diterapkan karena terdapat guru observer, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak fokus seperti bermain *smartphone* dan berjalan-jalan ke kelompok lain. Berdasarkan hasil pengamatan dari guru observer untuk masing-masing kelompok ada 1 sampai 2 orang yang mulai aktif, ini disebabkan karena dalam pembelajaran siswa belum terbiasa untuk berdiskusi secara berkelompok dan jarang mengerjakan e-modul.

Pada pertemuan 2 sudah mulai terlihat 2 sampai 3 siswa berperan aktif, hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan adanya diskusi secara berkelompok. Namun masalah yang dihadapi yaitu siswa masih

bermain *smartphone* di saat pembelajaran, maka berdasarkan solusi yang diberikan siswa yang bermain *smartphone* diluar mencari materi pembelajaran ditegur maksimal sebanyak 3 kali, jika siswa tidak mengalami perubahan maka *smartphone* selama pembelajaran di simpan dahulu oleh guru. Solusi ini mengakibatkan siswa mengurangi bermain *smartphone* di luar mencari materi pembelajaran sehingga pada pertemuan 3 sampai pertemuan 4 terlihat siswa aktif dalam pembelajaran karena pada pertemuan 3 proses pembelajaran dilakukan dengan praktikum di laboratorium kimia dan pertemuan terakhir yaitu pertemuan 4 siswa sangat semangat untuk menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam LKS.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya dilakukan refleksi (*see*). Pada tahap ini guru model menyampaikan hal-hal yang dialami selama pembelajaran dan guru observer juga menyampaikan hasil yang diamati. Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di diskusikan secara bersama-sama dan dicarikan solusi sehingga untuk pertemuan selanjutnya selalu ada perbaikan secara terus-menerus.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa karena model *guided inquiry learning* mendorong siswa untuk berperan aktif sehingga meminimalisir terjadinya kejenuhan pada siswa (Prasetyo, 2015). Pembelajaran dengan *guided inquiry learning* juga membantu siswa dalam mengintegrasikan konsep sehingga kesalahan konsep (miskonsepsi) yang dihadapi siswa berubah menjadi konsep ilmiah (Mustachfidoh, 2013). Selain model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem berbasis *lesson study for learning community* karena pada tahapan perencanaan (*plan*) dilakukan secara bersama-sama oleh komunitas belajar dan tahapan refleksi (*see*) kendala dan masalah yang dihadapi selama pembelajaran di diskusikan secara bersama-sama dan di carikan solusi dari permasalahan tersebut

sehingga ini mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang selalu ada perbaikan secara terus-menerus.

Pada tahap implementasi telah dilakukan selanjutnya guru bersama observer berdiskusi di tahap refleksi (*see*). Dalam tahap ini semua kegiatan proses pembelajaran dilaporkan dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang muncul sehingga kedepannya proses pembelajaran mengalami perbaikan secara terus-menerus.

Permasalahan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran adalah siswa sering bermain *smartphone* di luar mencari materi pembelajaran, sehingga observer memberikan masukan pada guru model di tahap *see* supaya siswa diberi teguran sebanyak tiga kali, apabila siswa belum berubah maka *smartphone* di tahan sampai akhir jam pembelajaran. Berdasarkan saran dan masukan dari observer, pada pertemuan selanjutnya siswa yang bermain *smartphone* sudah berkurang karena guru memberikan peringatan dan siswa bisa memperhatikan dan fokus terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan maka model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *guided inquiry learning* dengan peningkatan hasil belajar sebesar 63,89 %. Keberhasilan dalam penelitian ini di dukung oleh penelitian Chesa Defista dan Andromeda (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study for Learning Community* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Padang pada Materi Keseimbangan Kimia.

Kendala yang dihadapi selama penelitian adalah pada jadwal pembelajaran, pada hari senin jam pembelajaran kimia berada di 2 jam pelajaran sebelum pulang dan sebelum pelajaran kimia siswa belajar materi fisika sehingga saat pembelajaran kimia di mulai waktu pembelajaran mundur

karena guru pada pelajaran fisika telat keluar dari kelas. Kondisi kelas pada 2 jam pelajaran terakhir juga menjadi kurang kondusif dan ada beberapa siswa yang mengantuk. Namun dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis *lesson study for learning community*, guru model menjadi terbantu karena adanya pengawasan tambahan dari guru observer sehingga kendala yang dialami selama penelitian dapat diminimalisir dan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diperoleh, pelaksanaan pembelajaran model *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data diperoleh data normal dan data homogen sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan rumus uji-t didapatkan hasil $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan model pembelajaran *guided inquiry learning* berbasis *lesson study for learning community* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam.

REFERENSI

- Andromeda, A.,l. (2018). *Validity and Practicality of Experiment Integrated Guided Inquiry-Based Module on Topic of Colloidal Chemistry for Senior High School Learning* (IOP Conf. Ser: Mater).
- Asda, V. D., & Andromeda, A. (2021). Efektivitas e-modul berbasis *guided inquiry learning* terintegrasi virlabs dan multirepresentasi pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3),710-716.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.423>.

- Azizah, A. S. N. (2014). *Implementasi Inkuiri Terbimbing berbasis Lesson Study untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X IPA 4 SMA Brawijaya Smart School Malang*.
- Defista, C., Andromeda., & Eka Sovia. (2022). The Effect of Guided Inquiry Learning Model Based On Lesson Study For Learning Community On Chemical Equality Materials. *IJIS Edu: Indonesian J. Interg, Sci. Education*, 4(1), 40-44.
- Fadloli, A. (2014). *Lesson Study, Model Pembinaan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta Barat: Halaman Moeka.
- Hake, R. R. (1998). Interactive engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American journal of Physics*, 66(1), 25-36.
<https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Hanson, D. M. (2005). *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities. In Faculty Guidedbook: A Comprehensive Tool For Improving Faculty Performance*, ed. S. W. Beyerlein and D. K. Apple. Lisle, IL: Pacific Crest.
- Lewis, C., Perry, R., Hurd, J., & O'Connell, M. P. (2006). Lesson study comes of age in North America. *Phi Delta Kappan*, 88(4), 273-281.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Jurnal Phenomenom*, 4(1).
- Mustachfidoh. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Intelegensi Siswa SMA Negeri 1 Srono. *E-Jurnal Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3.
- Prasetyo, D. A & Widjanarko, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memelihara Komponen Bahan Bakar Bensin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 5 No. 2.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST : Journal of Healt, Education, Economics, Sciences, and Technology*, 3(1), 7-11.
- Rejeki, S, Humaira, Maryani, S., & Nizar. (2018). Lesson Study for Learning Community (LSLC): Pengalaman Berharga dalam Pengelolaan Pembelajaran Secara Terbuka. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(1), 54-56.
- Rozak, A., & Fauziah, E. (2013). Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. 13(1), 1-11.
- Rustono, W. S. (2008). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 21-32.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Sudirtha, I. G. (2017). Membangun Learning Community dan Peningkatan Kompetensi Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 28-38. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8683>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., & Utami, U. (2020). Efektivitas *Guided Inquiry Learning Model* untuk Meningkatkan *Scientific Attitude* dan *Skill Critical Thinking* Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 13(1),3.
- Vermunt, J. D, M., Van Helem, N., Warwick, P., & Mencer, N. (2019). The Impact of Lesson Study Professional Development on the Quality of Teacher Learning. *Teaching and Teacher Education*, 81(1), 61-73. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2019.02.009>.
- Wahyudi, L. E., & Supardi, I. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Kalor untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2),63.
- Wayan, I. W. (2017). Modul Penyusunan Soal HOTS. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.